

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai faktor yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Sesuai dengan judul penelitian, objek yang akan diteliti adalah *sustainability report* sebagai variabel bebas, *Investment Opportunity Set (IOS)* sebagai variabel *moderating*, dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Adapun yang menjadi subjek adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *Singapore Stock Exchange (SGX)* yang mempublikasikan *sustainability report* dan laporan tahunan pada tahun pelaporan 2017.

3.2. Desain Penelitian

Menurut Creswell (2014, hlm. 302) desain penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang mencakup semua keputusan mulai dari asumsi yang luas hingga metode paling mendetail mengenai proses pengumpulan dan analisis data.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data numerik. Menurut Daniel Muijs (2004) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik (Suharsaputra, 2014, hlm. 49).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono 2014, hlm. 53) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Penelitian verifikatif menurut (Sugiyono 2014, hlm. 54) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada

dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variable yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2015, hlm. 114) variabel dapat diartikan sebagai sesuatu atau apapun yang dapat membedakan atau membawa variabel pada nilai yang bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang berbeda yang sekiranya relevan untuk dijadikan fokus dalam penelitian. Oleh karena itu variabel dapat dikatakan sebagai objek yang diamati dan diperoleh informasinya untuk mendukung suatu penelitian yang dapat menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas menurut (Sekaran, 2015, hlm. 117) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah, pengungkapan *sustainability report* (X)

Sustainability report atau laporan keberlanjutan memiliki 3 aspek kinerja, yaitu kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketiga aspek ini menggambarkan bagaimana bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* ketika perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya (Sejati & Prastiwi, 2015). *Sustainability report* sebagai variabel bebas yang diberi notasi X. Perhitungan pengungkapan *sustainability report* menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) diukur dengan jumlah pengungkapan yang diperlukan dalam pedoman GRI *Standards* meliputi 77 item pengungkapan. Rumus untuk SRDI adalah :

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Item yang diharapkan}}$$

b. Variabel terikat menurut (Sekaran, 2015, hlm. 115) adalah variabel perhatian utama peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah, nilai perusahaan (Y).

Nilai perusahaan memberikan gambaran umum tentang manajemen investor sebagai persepsi tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa depan (Brigham & Houston, 2014, hlm. 90). Nilai perusahaan yang baik diukur oleh kinerja dan prospek perusahaan yang baik, maka investor akan bersedia membeli saham perusahaan. Penelitian ini berfokus pada nilai perusahaan dari sudut pandang investor, sehingga rumus *Tobin's Q* yang digunakan di dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{Equity Market Value (EMV)}{Equity Book Value (EBV)}$$

Keterangan:

EMV = Harga saham per lembar dikalikan dengan jumlah saham yang beredar.

EBV = Total aset dikurangi dengan total kewajiban.

Interpretasi dari skor Tobin's Q adalah sebagai berikut: (1) Tobin's Q < 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi undervalued. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan. Potensi pertumbuhan investasi rendah; (2) Tobin's Q = 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi average. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen stagnan dalam mengelola aktiva. Potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang; dan (3) Tobin's Q > 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi overvalued. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan. Potensi pertumbuhan investasi tinggi.

c. Variabel moderasi menurut (Sekaran, 2015, hlm. 96) adalah variabel yang memiliki efek kontingensi yang kuat pada hubungan variabel terikat yaitu, kehadiran variabel ketiga (variabel moderat) yang memodifikasi hubungan asli antara variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini variabel moderasi adalah, *Investment Opportunity Set* (IOS) sebagai variabel (Z).

IOS merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif (Gunawan & Mayangsari, 2015). IOS sebagai variabel moderasi yang diberi notasi Z. IOS dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi

Capital Expenditure to Book Value Assets (CAPBVA) yang diformulasikan sebagai berikut:

$$CAPBVA = \frac{Ni. \text{ Buku AT } t - Ni. \text{ Buku AT } t_{-i}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini maka disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel Bebas / <i>Independent</i> : Pengungkapan <i>sustainability report</i> (X)	<i>Sustainability Report</i> (SR) adalah pelaporan yang diungkapkan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (<i>disclose</i>), serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan (Sejati & Prastiwi, 2015).	Indeks pengungkapan <i>sustainability report</i> yaitu Indeks GRI Standards yang berisi 77 item.	Rasio
Variabel terikat/ <i>Dependent</i> : Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan memberikan gambaran umum tentang manajemen investor sebagai persepsi tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa depan (Brigham dan Houston, 2014).	1. Harga saham rata-rata selama 2 minggu setelah tanggal publikasi laporan keberlanjutan. 3. Total aset yang telah dikurangi total kewajiban dari laporan tahunan perusahaan.	Rasio
Variabel moderasi/ <i>Moderating</i> :	IOS merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertum-	1. Nilai Buku Tahun 2017 dan Tahun 2016.	Rasio

<i>Investment Opportunity Set (IOS) (Z)</i>	bahan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki <i>net present value</i> positif. (Gunawan & Mayangsari, 2015).	2. Total Aktiva	
---	---	-----------------	--

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut Sekaran & Bougie (2017, hlm. 53) adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan non keuangan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yang berjumlah 460 perusahaan, dan *Singapore Stock Exchange (SGX)* yang berjumlah 716 perusahaan, terhitung pada periode tahun pelaporan 2017.

Perbandingan peneliti memilih populasi tersebut adalah : (a) Pada tahun 2017 pengungkapan *sustainability report* di Singapura telah bersifat *mandatory* sementara di Indonesia masih bersifat *voluntary*, sehingga dapat dilakukan komparasi antara *sustainability report* yang telah *mandatory* dengan *sustainability report* yang *voluntary*; (b) Alasan peneliti memilih negara Singapura selain Singapura sudah mewajibkan pelaporan *sustainability report*, Singapura memiliki nilai *quality sustainability disclosure* lebih baik yaitu sebesar 48,8 dibandingkan dengan Indonesia yang memiliki nilai 48,4 dan malaysia bernilai 47,8 (Shah, 2016) (c) Tahun 2017 dipilih karena negara Singapura mengeluarkan aturan yang mewajibkan perusahaan yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange (SGX)* untuk menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2016 yang berbasis “*comply or explain*” aturan tersebut efektif berlaku untuk pelaporan pada akhir 2017, sehingga peneliti memilih tahun pelaporan 2017.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut Sekaran & Bougie (2017, hlm. 55) merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk diteliti dengan tujuan agar dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling*.

Purposive sampling menurut Sekaran & Bougie (2017, hlm. 67) yaitu teknik untuk mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik untuk memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar di IDX dan SGX yang menerbitkan *sustainability report* pada tahun pelaporan 2017, yang bersifat *stand-alone report* dan menggunakan standar *GRI Standards*; (2) Perusahaan yang terdaftar di IDX dan SGX *non* keuangan yang menerbitkan *annual report* pada tahun pelaporan 2017; (3) Perusahaan tersebut menerbitkan *sustainability report* dan *annual report* yang terpublikasi.

Tabel 3.2
Prosedur Pemilihan Sampel di Indonesia

No.	Uraian	Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan <i>sustainability report</i> dan <i>annual report</i> pada tahun pelaporan 2017.	42	42
2.	Perusahaan yang menerbitkan dua laporan di atas namun tidak menggunakan <i>GRI Standards</i> , dan merupakan perusahaan sektor keuangan.	20	(20)
3.	<i>Data Outlier</i>	1	(1)
Total Sampel dalam Penelitian			21

Data *annual report* dan *sustainability report* diperoleh dengan cara mengakses langsung *website* resmi perusahaan. *Annual report* juga dapat diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan *Singapore Stock Exchange* (www.sgx.com). Adapun untuk *sustainability report* juga dapat diperoleh dari database *Global Reporting Initiative* (GRI).

Tabel 3.3
Prosedur Pemilihan Sampel di Singapura

No.	Uraian	Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di <i>Singapore Stock Exchange</i> yang menerbitkan <i>sustainability report</i>	110	110

No.	Uraian	Perusahaan	Jumlah Data
	dan <i>annual report</i> pada tahun pelaporan 2017.		
2.	Perusahaan yang menerbitkan dua laporan di atas namun tidak menggunakan <i>GRI Standards</i> .	30	(30)
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain dollar singapura dalam penyajian laporan keuangan.	35	(35)
Total Sampel dalam Penelitian			45

Berdasarkan kriteria sampel diatas maka didapat 66 (Enam Puluh Enam) perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Menurut (Indriantoro & Supomo, 2002, hlm. 45) teknik pengumpulan data adalah data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dengan cara menelusuri yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yaitu data laporan tahunan/*annual report* dan laporan keberlanjutan/*sustainability report* periode tahun pelaporan 2017. Data yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari *website* www.idx.co.id dan www.sgx.com.

Data sekunder menurut (Indriantoro & Supomo, 2002, hlm. 40) adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder digunakan dalam penelitian ini adalah catatan atau yang telah ada yaitu *sustainability report* dan laporan tahunan/*annual report* yang berasal dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *Singapore Stock Exchange (SGX)* tahun pelaporan 2017.

3.6. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan dua jenis analisis regresi. Untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua digunakan uji regresi linier sederhana. Sedangkan pada pengujian ketiga dan keempat digunakan uji analisis

regresi moderasi dan cara untuk menguji regresi dengan variabel *moderating* untuk hipotesis kedua adalah dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Teknik analisis data yang digunakan menggunakan Microsoft Excel dan dengan bantuan *software SPSS Statistics 24*.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 29) statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini secara garis besar selama periode penelitian dilakukan yang akan berguna bagi analisis data. Uji statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi liner sederhana dan merupakan batasan yang berguna untuk mengetahui apakah model statistik yang digunakan layak untuk kondisi data pengamatan. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar dari adanya gejala heterokedasitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi.

Jika terdapat heterokedasitas maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasanya standar *error*. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikan koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih bisa dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan model regresi yang baik dengan pengujian-pengujian berikut ini :

1. Uji Normalitas

Hana Ruwaidah, 2019

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah residual datanya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2007, hlm. 172). Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan independen. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2007, hlm. 175). Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis statistik untuk mendeteksi normalitas dan dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Pengambilan keputusan tentang normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
2. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya keeratan hubungan di antara variabel bebas dalam model regresi yang digunakan (Ghozali, 2007, hlm. 105). Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi dapat dilihat dengan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance value*).

1. Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam penelitian.
2. Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka terjadi gangguan multikolinieritas terjadi dalam penelitian.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut

homokedasitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas. Kebanyakan data *cross-section* mengandung situasi heterokedasitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2007, hlm. 206).

Salah satu tes untuk menentukan apakah terjadi heteroskedastisitas adalah dengan atau melakukan uji Glejser (Ghozali, 2007, hlm. 142). Uji Glejser bisa dilakukan dengan mengembalikan nilai absolut dari variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik untuk mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas salah satunya dengan koefisien signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 5% (0,05). Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka bisa menyimpulkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

3.6.3. Model Persamaan Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 207) regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana (*simple regression analysis*).

1. Pengujian hipotesis 1, dengan model persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y}_1 = \beta_{01} + \beta_{11}X_1 + e_1$$

2. Pengujian hipotesis ke-2, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y}_2 = \beta_{02} + \beta_{12}X_1 + e_2$$

Keterangan :

\hat{Y}_n : Nilai Perusahaan

β_{ij} : Koefisien regresi

X_1 : Pengungkapan *Sustainability Report*

e_n : residual

n : 1,2,3,4

1 & 3 = Indonesia

2 & 4 = Singapura

Hana Ruwaidah, 2019

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.4. Model Persamaan Regresi Moderasi

Menurut Ghozali (2007, hlm. 229) *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Setelah melalui uji asumsi klasik selanjutnya penelitian ini menggunakan regresi MRA (*moderated regression analysis*). Analisis regresi MRA untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pengungkapan *sustainability report*, *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan.

1. Pengujian hipotesis ke-3, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y}_3 = \beta_{03} + \beta_{13} X_1 + \beta_{23} X_2 + \beta_{33} X_1 X_2 + e_3$$

2. Pengujian hipotesis ke-4, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y}_4 = \beta_{04} + \beta_{14} X_1 + \beta_{24} X_2 + \beta_{34} X_1 X_2 + e_4$$

Keterangan:

\hat{Y}_n : Nilai Perusahaan

β_{ij} : Koefisien regresi

X_1 : Pengungkapan *Sustainability Report*

X_2 : *Investment Opportunity Set* (IOS)

e_n : residual

n : 1,2,3,4

1 & 3 = Indonesia

2 & 4 = Singapura

3.6.5. Rancangan dan Pengujian Hipotesis

Untuk dapat diuji, suatu hipotesis haruslah dinyatakan secara kuantitatif. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial.

1. Hipotesis 1

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$, artinya Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$, artinya Pengungkapan *sustainability report* signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

2. Hipotesis 2

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$, artinya Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Singapura.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$, artinya Pengungkapan *sustainability report* signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Singapura.

3. Hipotesis 3

$H_{03}: \beta_3 \leq 0$, artinya IOS tidak memoderasi atau memperlemah pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

$H_{a3}: \beta_3 > 0$, artinya IOS memoderasi atau memperkuat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

4. Hipotesis 4

$H_{03}: \beta_3 \leq 0$, artinya IOS tidak memoderasi atau memperlemah pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan di Singapura.

$H_{a3}: \beta_3 > 0$, artinya IOS memoderasi atau memperkuat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan di Singapura.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar ($\alpha = 5\%$ dan 10%) sehingga kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai probabilitas perhitungan \leq nilai α (0,05; 0,1), maka H null ditolak sedangkan H alternatif diterima.

b. Jika nilai probabilitas perhitungan $>$ nilai (0,05; 0,1), maka nilai H null diterima sedangkan H alternatif ditolak.

3.6.6. Uji F atau Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Models*)

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji F signifikan maka model layak untuk diteliti, atau model fit. Dikatakan layak apabila data *fit* (cocok) dengan persamaan regresi. Model *Goodness of Fit* yang dapat dilihat dari nilai uji F *analysis of variance* (ANOVA) (Ghozali, 2007, hlm. 211).

- Nilai probabilitas $< 0,05; 0,1$ = uji F signifikan

- Nilai probabilitas $> 0,05; 0,1$ = uji F tidak signifikan

3.6.7. Analisis Koefisien determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2007, hlm. 212).

$$KD = (r^2 \times 100\%)$$

Keterangan :

KD : Nilai Koefisien Determinan

r^2 : Kuadrat Koefisien Regresi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Hana Ruwaidah, 2019

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu